

ANALISIS PENGARUH MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA LEWU BUE, KOTA PALANGKA RAYA

Nana Talia¹⁾, Riki Cahyadi²⁾, Agustina Siagian³⁾, Elisa Pebrianata⁴⁾, Mesak Sanjaya⁵⁾,
Jekson⁶⁾, Normalasari⁷⁾, Dicky P. Ompusunggu⁸⁾
Universitas Palangka Raya, Indonesia

Correspondence		
Email:	No. Telp:	
Submitted 19 desember 2023	Accepted 24 desember 2023	Published 25 desember 2023

ABSTRACT

Pariwisata memegang peran sentral dalam pengembangan ekonomi lokal, dengan minat kunjungan wisatawan menjadi faktor utama dalam keberhasilan destinasi pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Lewu Bue, Kota Palangka Raya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan.

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan uji kausalitas, termasuk kaidah-kaidahnya seperti uji akar unit, derajat integrasi, dan kointegrasi. Variabel independen yang diidentifikasi melibatkan faktor-faktor krusial, yaitu fasilitas wisata di Lewu Bue, promosi pariwisata, aksesibilitas lokasi objek wisata, harga tiket atau biaya masuk, dan kualitas pelayanan.

Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan sampel representatif dari populasi wisatawan yang berkunjung ke Lewu Bue. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan jumlah kunjungan wisatawan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke Lewu Bue. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif di Kota Palangka Raya, serta memberikan kontribusi bagi literatur penelitian pariwisata.

Kata kunci: Minat Kunjungan Wisatawan; Fasilitas Wisata; Promosi Pariwisata; Aksesibilitas Lokasi; Harga Tiket; Kualitas Pelayanan.

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang memiliki dampak terhadap perekonomian lokal, terutama dalam konteks pembangunan daerah. Pariwisata dapat menjadi sektor penunjang perekonomian. Sebagai penunjang perekonomian kota, Palangka Raya menawarkan objek wisata yang unik, salah satunya wisata Lewu Bue. Wisata Lewu Bue merupakan sektor pariwisata yang sangat menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun tingkat kunjungan wisatawan belum mencapai potensi maksimal. Dalam persaingan yang semakin ketat pengembangan pariwisata lokal memerlukan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut di Lewu Bue menjadi suatu kebutuhan mendesak. Meskipun memiliki daya tarik yang potensial, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan masih belum tercapai secara optimal. Pernyataan masalah utama yang mendasari penelitian ini adalah, "Apakah faktor-faktor seperti fasilitas wisata, promosi pariwisata, aksesibilitas lokasi, harga tiket, dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Lewu Bue di Kota Palangka Raya?"

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya meningkatkan daya tarik Lewu Bue sebagai objek wisata unggulan di Kota Palangka Raya. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan, pihak terkait dapat merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki relevansi langsung dengan pengembangan pariwisata lokal di Kota Palangka Raya. Temuan penelitian dapat memberikan panduan kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik Lewu Bue, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Pendahuluan ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang, pernyataan masalah, urgensi penelitian, dan relevansi dengan pengembangan pariwisata lokal di Kota Palangka Raya. Langkah selanjutnya adalah merinci rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci yang membentuk rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas wisata di Lewu Bue memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan?
2. Sejauh mana promosi pariwisata berkontribusi terhadap minat kunjungan wisatawan ke Lewu Bue?
3. Bagaimana aksesibilitas lokasi objek wisata Lewu Bue memengaruhi minat kunjungan wisatawan?
4. Apakah harga tiket atau biaya masuk menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk minat kunjungan wisatawan ke Lewu Bue?
5. Sejauh mana kualitas pelayanan di Lewu Bue berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan?
6. Bagaimana interaksi dan hubungan antar variabel-variabel tersebut dalam konteks pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan wisatawan?

Dari pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Lewu Bue di Kota Palangka Raya. Hasil analisis terhadap pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang mendalam dan solutif untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan ke Lewu Bue.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Lewu Bue di Kota Palangka Raya. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sejauh mana fasilitas wisata di Lewu Bue memengaruhi minat kunjungan wisatawan.
2. Untuk mengevaluasi kontribusi promosi pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Lewu Bue.

3. Untuk menilai dampak aksesibilitas lokasi objek wisata Lewu Bue terhadap minat kunjungan wisatawan.
4. Untuk menentukan sejauh mana harga tiket atau biaya masuk memainkan peran dalam membentuk minat kunjungan wisatawan ke Lewu Bue.
5. Untuk mengevaluasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat kunjungan wisatawan ke Lewu Bue.
6. Untuk menganalisis interaksi dan hubungan antar variabel-variabel tersebut dalam konteks pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan merumuskan tujuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman faktor-faktor krusial yang dapat memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dalam pengembangan pariwisata lokal, khususnya dalam meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan ke Lewu Bue di Kota Palangka Raya.

Manfaat Penelitian

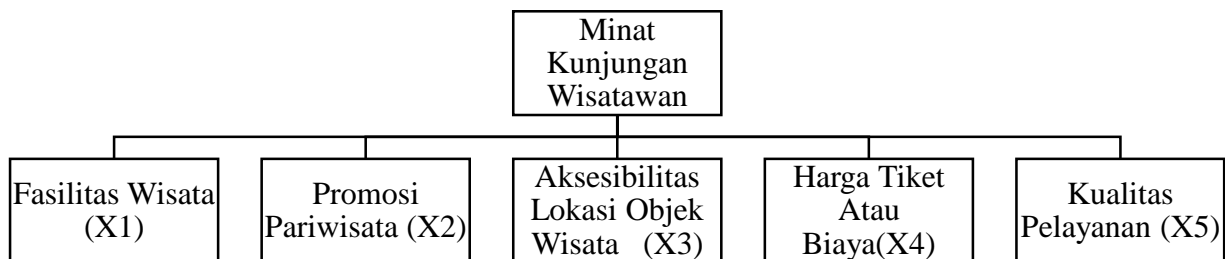
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, baik secara praktis maupun akademis. Beberapa manfaat yang diantisipasi dari penelitian ini adalah:

1. **Pemangku Kepentingan Pariwisata Lokal:** Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan, sehingga dapat merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif.
2. **Industri Pariwisata:** Menerima wawasan terkait elemen-elemen yang dapat ditingkatkan dalam menarik dan melayani wisatawan, yang berpotensi meningkatkan daya tarik destinasi wisata.
3. **Masyarakat Lokal:** Mendapatkan manfaat ekonomi melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, menciptakan peluang pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan daerah.
4. **Peneliti dan Akademisi:** Menyediakan kontribusi terhadap literatur penelitian pariwisata, dengan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara variabel-variabel yang diidentifikasi.
5. **Pemerintah Daerah:** Memperoleh pandangan yang lebih baik mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal.
6. **Kepentingan Ekonomi dan Sosial:** Meningkatkan daya saing destinasi pariwisata di tingkat nasional dan internasional, dengan menyediakan pengalaman positif bagi wisatawan.
7. **Pelaku Usaha di Sektor Pariwisata:** Memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor kunci yang dapat meningkatkan kepuasan dan minat kunjungan wisatawan, membantu dalam perencanaan bisnis dan pemasaran.

Melalui manfaat-manfaat tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri pariwisata Lewu Bue, Kota Palangka Raya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada sejumlah konsep dasar yang menjadi landasan teoretis untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Lewu Bue. Berikut adalah konsep-konsep dasar yang membentuk kerangka pemikiran:



1. Teori Minat Wisatawan: Salah satu teori kunci dalam memahami minat wisatawan adalah Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Teori ini menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku, seperti berkunjung ke destinasi pariwisata, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif atau tekanan sosial yang dirasakan, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut teori ini, semakin positif niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan terjadi. Dengan fokus pada aspek-aspek psikologis dan sosial individu, teori ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika yang memotivasi minat wisatawan dan membantu memahami faktor-faktor yang membentuk keputusan perjalanan mereka.
2. Teori Pengaruh Fasilitas Wisata: Menurut Yoeti (2003:56) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.
3. Teori Komunikasi Pariwisata: Menurut (Yudanto Prayitno, 2020) Komunikasi Pariwisata merupakan komunikasi digital yang dipengaruhi dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan teknologi ini dibarengi dengan perubahan budaya masyarakat yang suka sharing foto dan video. Perubahan budaya tersebut seharusnya dimanfaatkan untuk mengkampanyekan destinasi wisata
4. Teori Aksesibilitas dan Lokasi: Aksesibilitas dalam kegiatan pariwisata merupakan kemudahan yang diperoleh wisatawan saat mengunjungi suatu objek wisata baik dari segi perjalanan menuju wisata maupun perpindahan wisatawan didalam lokasi wisata (Delamartha, 2021).
5. Teori Ekonomi Pariwisata: Salah satu teori ekonomi pariwisata yang menonjol adalah "Teori Dampak Ekonomi Pariwisata" yang dikemukakan oleh Richard Butler. Menurut teori ini, pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan dan pekerjaan, tetapi juga dapat menghasilkan dampak lebih luas pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu destinasi. Butler membedakan antara dampak langsung, seperti pengeluaran wisatawan, dengan dampak tak langsung dan induksi, seperti investasi baru dan peningkatan infrastruktur yang dipicu oleh industri pariwisata. Teori ini menekankan pentingnya memahami siklus hidup destinasi pariwisata untuk merencanakan pengembangan yang berkelanjutan. Referensi untuk mendalami teori ini dapat ditemukan di karya-karya utama Butler seperti "Tourism: An

Evolutionary Perspective" (2006) dan "The Tourism Area Life Cycle: Conceptual and Theoretical Issues" (1980).

6. **Teori Kualitas Pelayanan:** Menurut Gaspersz (2002) mendefinisikan kualitas adalah totalitas dari karakteristik suatu produk (barang atau jasa) yang menunjang kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang dispesifikasikan. Kualitas sering diartikan sebagai segala sesuatu yang memuaskan konsumen atau kesesuaian terhadap persyaratan atau kebutuhan.

Kerangka pemikiran ini membantu menghubungkan konsep-konsep dasar tersebut dan membentuk dasar teoretis untuk penelitian ini. Dengan menggabungkan berbagai teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang holistik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke objek wisata Lewu Bue.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel dalam skala besar, memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel terhadap minat kunjungan wisatawan. Metode kuantitatif ini melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Keuntungan dari pendekatan ini adalah kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih besar.

Populasi dan Sampel

1. **Populasi:** Populasi penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Lewu Bue di Kota Palangka Raya.
2. **Sampel:** Sampel akan dipilih secara acak dari populasi. Jumlah sampel yang diambil akan mencakup sejumlah representatif wisatawan yang mencerminkan variasi karakteristik pengunjung.
3. **Teknik Pengambilan Sampel:** Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik sampel acak sederhana, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk menjadi bagian dari sampel.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen: Jumlah Kunjungan Wisatawan, Variabel ini akan diukur secara kuantitatif berdasarkan data aktual jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Lewu Bue dalam suatu periode waktu tertentu.

Variabel Independen:

- **Fasilitas Wisata di Lewu Bue :** Variabel ini akan diukur melalui penilaian responden terhadap kualitas dan ketersediaan fasilitas di Lewu Bue menggunakan skala Likert.
- **Promosi Pariwisata :** Variabel ini akan diukur dengan mengevaluasi efektivitas promosi pariwisata Lewu Bue, termasuk strategi pemasaran dan promosi online, melalui persepsi responden.

- **Aksesibilitas Lokasi Objek Wisata** : Aksesibilitas lokasi akan diukur berdasarkan persepsi wisatawan terkait kemudahan akses menuju Lewu Bue, termasuk transportasi dan informasi navigasi.
- **Harga Tiket atau Biaya Masuk** : Variabel ini akan diukur melalui penilaian wisatawan terhadap nilai tiket atau biaya masuk Lewu Bue, dan sejauh mana harga tersebut dianggap sesuai dengan pengalaman yang diberikan.
- **Kualitas Pelayanan** : Kualitas pelayanan akan diukur berdasarkan tanggapan wisatawan terhadap kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan di Lewu Bue, meliputi aspek-aspek seperti keramahan, kecepatan layanan, dan tanggapan terhadap pertanyaan atau keluhan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi: Penggunaan teknik observasi akan membantu peneliti memperoleh informasi tentang kondisi aktual di objek wisata Lewu Bue. Observasi langsung terhadap fasilitas, promosi, dan kualitas pelayanan dapat memberikan wawasan yang tidak dapat diukur melalui respons langsung wisatawan.

1. **Wawancara:** Wawancara akan dilakukan dengan pihak terkait di objek wisata Lewu Bue, seperti pengelola atau staf, untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait strategi promosi, ketersediaan fasilitas, dan upaya pengelolaan kualitas pelayanan. Wawancara juga dapat membantu memahami perspektif internal terkait aksesibilitas lokasi dan kebijakan harga tiket.
2. **Kuesioner:** Kuesioner akan disebar kepada wisatawan yang mengunjungi Lewu Bue. Pertanyaan dalam kuesioner akan mencakup variabel-variabel penelitian, seperti penilaian terhadap fasilitas, persepsi terhadap promosi, evaluasi aksesibilitas lokasi, penilaian harga tiket, dan pengalaman terkait kualitas pelayanan. Skala Likert dan pertanyaan terstruktur akan digunakan.
3. **Studi Pustaka:** Teknik studi pustaka akan digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait teori-teori yang mendukung konsep-konsep utama dalam penelitian ini. Data sekunder dari literatur akan digunakan untuk mendukung landasan teoretis dan merinci temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden. Selain itu, panduan wawancara akan digunakan saat berinteraksi dengan pihak terkait di objek wisata Lewu Bue. Instrumen observasi juga akan dirancang untuk mencatat kondisi fisik dan situasional objek wisata.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan mencakup uji kausalitas dengan kaidah-kaidahnya, termasuk uji akar unit, derajat integrasi, dan kointegrasi. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data:

1. **Uji Akar Unit (Unit Root Test):** Langkah awal adalah melakukan uji akar unit untuk menilai apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stasioner atau tidak. Uji ini membantu menentukan apakah ada tren atau pola tertentu dalam data.

2. **Uji Kausalitas:** Analisis kausalitas akan melibatkan uji pengaruh sebab-akibat antar variabel-variabel independen dan dependen. Uji ini dapat melibatkan teknik seperti Granger Causality Test untuk mengevaluasi apakah perubahan dalam satu variabel dapat memberikan informasi prediktif terhadap perubahan dalam variabel lainnya.
3. **Analisis Regresi:** Analisis regresi linear akan digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen (fasilitas wisata, promosi pariwisata, aksesibilitas lokasi, harga tiket, dan kualitas pelayanan) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Kausalitas a. Uji stasioner

```
. tset TS
```

```
Time variable: TS, 1 to 36
Delta: 1 unit
```

```
. dfuller Y2
```

```
Dickey-Fuller test for unit root      Number of obs = 35
Variable: Y2                          Number of lags = 0
```

```
H0: Random walk without drift, d = 0
```

Test statistic	Dickey-Fuller critical value		
	1%	5%	10%
Z(t)	-3.626	-2.972	-2.618

```
Mackinnon approximate p-value for Z(t) = 0.0053.
```

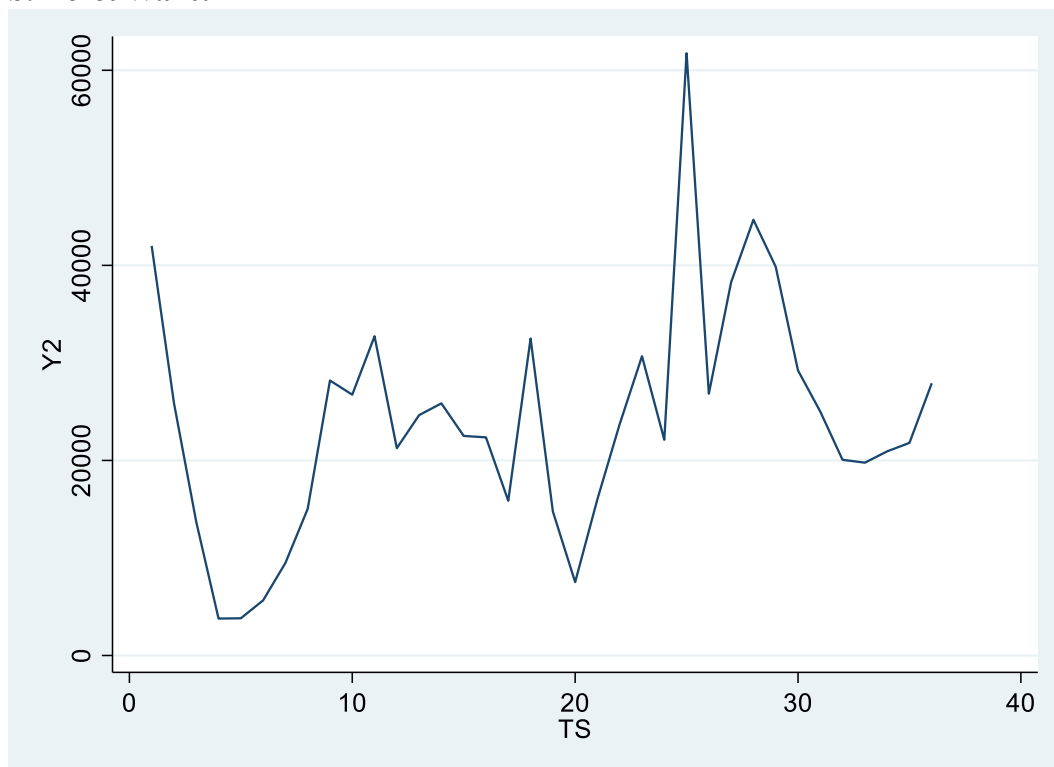
- 1) H0 (Hipotesis Nol): Deret waktu memiliki akar unit; tidak stasioner.
- 2) H1 (Hipotesis Alternatif): Deret waktu tidak memiliki akar unit; stasioner.
- 3) Interpretasi:
 - Test Statistic: -3.626
 - Critical Value (5% level): -2.972

Dalam kasus ini, karena test statistic (-3.626) lebih kecil (lebih negatif) daripada nilai critical value pada tingkat signifikansi 5% (-2.972), kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Karena test statistic berada di wilayah penolakan, kita memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol.
- Oleh karena itu, deret waktu tersebut dapat dianggap stasioner pada tingkat signifikansi 5%.

Dalam konteks ini, hasil yang mendukung stasioneritas mengindikasikan bahwa deret waktu mungkin tidak memiliki tren atau fluktuasi yang konsisten sepanjang waktu, yang memudahkan dalam analisis deret waktu dan penerapan model-model statistika, seperti model ARIMA. Namun, hasil ini juga harus dilihat dalam konteks penelitian dan analisis lebih lanjut mungkin diperlukan.

b. Deret Waktu



Berdasarkan data angka yang diberikan, terlihat adanya fluktuasi atau naik turunnya data dari waktu ke waktu. Beberapa pola yang dapat diamati adalah:

- 1) Pada awal periode, terjadi penurunan data secara signifikan dari 42.002 menjadi 25.896 ke 13.695 hingga 3.789. Ini menunjukkan adanya tren penurunan yang tajam.
- 2) Kemudian data meningkat kembali dari 3.789 ke 5.656 hingga 28.197. Terjadi recovery dan peningkatan data dalam beberapa periode berikutnya.
- 3) Data mencapai puncaknya pada angka 62.746, sebelum kemudian menurun lagi ke 26.840. Fluktuasi data cukup tinggi pada periode ini.
- 4) Data kembali meningkat tajam dari 26.840 ke 44.679, hampir menyamai puncak sebelumnya. Ini mengindikasikan adanya gelombang atau siklus dalam data.
- 5) Pada akhir periode, setelah mencapai puncak kedua, data menurun dan berfluktuasi antara 20.000-an hingga 27.000-an. Pola fluktuasi datanya cenderung lebih stabil.

Secara keseluruhan, pola data menunjukkan tren jangka panjang yang fluktuatif dengan beberapa siklus naik turunnya data dari waktu ke waktu.

2. Uji Regresi Linear Berganda

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,933404902
R Square	0,871244712
Adjusted R Square	0,853362033
Standard Error	9,782738176
Observations	42

Nilai R Square sebesar 0,8712 dapat diinterpretasikan bahwa Fasilitas, Promosi, Aksesibilitas, Harga dan Kualitas Pelayanan mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan sebesar 87,1% sementara sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

• Uji t

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel .

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 36) = 2.02809$$

• Uji F

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (5 ; 37) = 2,470$$

a. Pengujian Hipotesis H1-H5 Dengan Uji T

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-3,257804297	4,720190229	-0,690184959	0,494503693
X1	0,354601884	0,108370346	3,272130227	0,002358907
X2	0,122918372	0,100000726	1,229174792	0,226980199
X3	0,466014785	0,157137406	2,965651509	0,005334702
X4	0,056107643	0,107475934	0,522048434	0,604834234
X5	0,226106509	0,104558326	2,162491677	0,037301141

Persamaan Regresi :

$$Y = 0,354601884(X1) + 0,122918372(X2) + 0,466014785(X3) + 0,056107643(X4) + 0,226106509(X5)$$

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3,272 > t tabel 2,02809, sehingga dapat di

simpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui sig pengaruh X2 terhadap Y adalah $0,226 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,229 < t$ tabel $2,02809$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui sig pengaruh X3 terhadap Y adalah $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,965 > t$ tabel $2,02809$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H3 di terima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Diketahui sig pengaruh X4 terhadap Y adalah $0,604 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,522 < t$ tabel $2,02809$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H4 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Diketahui sig pengaruh X5 terhadap Y adalah $0,037 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,162 > t$ tabel $2,02809$, sehingga dapat di simpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh X5 terhadap Y.

b. Pengujian Hipotesis H6 Dengan Uji F

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	23313,01493	4662,602986	48,72003335	4,94261E-15
Residual	36	3445,270784	95,70196622		
Total	41	26758,28571			

1) Pengujian hipotesis ke 6 (H6)

Berdasarkan output di atas di ketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3, X4 dan X5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $48,720 > F$ tabel $2,470$, sehingga dapat di simpulkan H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3, X4 dan X5 secara simultan terhadap Y.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Fasilitas (X1)

Variabel X1 (Fasilitas Wisata) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengunjung wisatawan (Y). Ini diindikasikan oleh nilai signifikansi yang rendah (biasanya di bawah tingkat signifikansi $0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas wisata dengan minat pengunjung.

2. Promosi (X2)

Variabel X2 (Promosi Wisata) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengunjung wisatawan (Y). Nilai signifikansi yang tinggi (lebih dari $0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada bukti cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara promosi wisata dengan minat pengunjung.

3. Aksesibilitas (X3)

Variabel X3 (Aksesibilitas Lokasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengunjung wisatawan (Y). Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aksesibilitas lokasi dengan minat pengunjung.

4. Harga (X4)

Variabel X4 (Harga Tiket dan Biaya) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengunjung wisatawan (Y). Nilai signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa tidak ada bukti cukup untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara harga tiket dan biaya dengan minat pengunjung.

5. Kualitas pelayanan (X5)

Variabel X5 (Kualitas Pelayanan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pengunjung wisatawan (Y). Nilai signifikansi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan dengan minat pengunjung.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata (X1), aksesibilitas lokasi (X3), dan kualitas pelayanan (X5) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pengunjung wisatawan (Y). Sementara itu, promosi wisata (X2) dan harga tiket dan biaya (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat pengunjung wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji kausalitas yang dilakukan, berikut adalah merangkum temuan penelitian:

- Fasilitas Wisata di Lewu Bue: Fasilitas wisata di Lewu Bue memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Peningkatan kualitas dan diversifikasi fasilitas dapat meningkatkan daya tarik destinasi.
- Promosi Pariwisata: Promosi pariwisata di Lewu Bue tidak cukup terbukti memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Strategi pemasaran dan promosi online yang efektif dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik objek wisata.
- Aksesibilitas Lokasi Objek Wisata: Aksesibilitas lokasi objek wisata memberikan kontribusi positif terhadap minat kunjungan wisatawan. Upaya untuk meningkatkan kemudahan akses, termasuk transportasi dan navigasi, dapat memperluas jangkauan pengunjung potensial.
- Harga Tiket atau Biaya Masuk: Harga tiket atau biaya masuk tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan. Penetapan harga yang wajar dan sesuai dengan nilai yang diberikan destinasi dapat mendukung pertumbuhan jumlah kunjungan.
- Kualitas Pelayanan: Kualitas pelayanan di Lewu Bue memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Peningkatan dalam aspek-aspek seperti keramahan, kecepatan layanan, dan tanggapan terhadap wisatawan dapat meningkatkan kepuasan dan minat kunjungan.

REFERENSI

- Oh, H., Uysal, M., & Weaver, P. A. (2005). Predicting the perceived quality of a recreational trail using perceived service quality: A structural equation model. *Journal of Park and Recreation Administration*, 23(2), 1-17.
- Gunn, C. A. (1988). *Vacationscape: Designing Tourist Regions*. Taylor & Francis.
- Baloglu, S., & McCleary, K. W. (1999). A model of destination image formation. *Annals of Tourism Research*, 26(4), 868-897.
- Law, C. (1993). Tourism in Hong Kong: A critical review. *Tourism Management*, 14(3), 203-216.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97-116.
- Prideaux, B. (2000). The role of the transport system in destination development. *Tourism Management*, 21(1), 53-63.
- Dwyer, L., & Mellor, R. (1992). Tourism economics and policy: Competition, trade, and income. *Tourism Management*, 13(2), 133-140.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). Servqual: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12-40.
- Wang, J., et al. (2018). The Impact of Tourism Facilities on Tourist Satisfaction: A Case Study of Sun Moon Lake in Taiwan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Chen, C. F., & Tsai, D. (2007). How destination image and evaluative factors affect behavioral intentions?. *Tourism Management*.
- Lee, C. K., & Lee, Y. K. (2018). The impact of accessibility on the satisfaction and loyalty of air travelers. *Journal of Air Transport Management*.
- Li, X., & Wang, D. (2016). Pricing strategies for perishable products with markdown pricing and contingent on the remaining inventory level. *Tourism Management*.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. *Action control*.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley Pub. Co.

Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*.

Yoeti, O. A. (2003). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita

Butler, R. W. (2006). *Tourism: An Evolutionary Perspective*. Channel View Publications.

Butler, R. W. (1980). The Tourism Area Life Cycle: Conceptual and Theoretical Issues. *Journal of Travel Research*.